

Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VII (Studi Kasus : SMP Negeri 4 Singaraja) Tahun Ajaran 2012/2013

Kadek Lia Wahyuni Parinu¹, I Gede Mahendra Darmawiguna², Dessy Seri Wahyuni³

Jurusan Pendidikan Teknik Informatika

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Bali

E-mail: malaikat_liaiya@yahoo.co.id¹, igd.mahendra.d@gmail.com², dsy.wahyuni@gmail.com³

Abstrak— Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 4 Singaraja, diketahui bahwa permasalahan yang terjadi adalah siswa kurang aktif dalam pembelajaran TIK, siswa jarang bertanya dan jarang terjadi diskusi di kelas, sehingga kondisi di kelas menjadi kurang kondusif. Oleh sebab itu, peneliti mengambil solusi menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh model pembelajaran CIRC pada hasil belajar siswa dengan mengambil pokok bahasan *Software* (Perangkat Lunak), (2) respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran CIRC. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan rancangan penelitian *Posttest-Only Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Singaraja tahun ajaran 2012/2013. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII B2 sebagai kelas eksperimen dan VII B4 sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode tes pilihan ganda untuk mengukur ranah *kognitif*. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar tik yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran CIRC dan siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan model pembelajaran CIRC.

Kata Kunci— Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), hasil belajar, dan respon siswa.

Abstract— *Based on the result of observation and interview in SMP Negeri 4 Singaraja, the problem found was the students were very passive in ICT subject, questions were rarely posed and discussion was not frequently done. Thus, the classroom was not conducive. Therefore, the researcher applied a solution by using*

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) as a learning model. The objectives of this research were: (1) to know the effect of CIRC model toward students' learning result in the topic of Software, (2) to know students' response toward CIRC learning model. The type of this research was quasi experiment with Posttest-Only Control Group Design. The population of this research was students of grade seventh in SMP Negeri 4 Singaraja Academic Year 2012/2013. The samples of this research were VII B2 class as the experiment group and VII B4 class as the control group. The data in this research were gathered by using multiple choice tests to measure the cognitive competence of students. Based on data analysis, there was a significant effect on the ICT learning achievement treated using CIRC learning model. The students also gave positive responds toward the use of CIRC learning model in classroom.

Keywords— *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model, learning result and student response.*

I. PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya [1]. Siswa yang belajar akan mengalami perubahan sebagai hasil belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, didapatkan atau dikuasai setelah proses belajar yang biasanya ditunjukkan dengan nilai atau skor.

Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Beberapa hal yang menentukan kualitas pembelajaran adalah kemampuan

siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik). Dalam pembelajaran, seorang guru dituntut tidak hanya mampu mentransfer pengetahuannya tetapi juga mampu menerapkan berbagai strategi, pendekatan, metode-metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran. Pengajaran dengan teknik yang tepat akan membuat pembelajaran yang berlangsung menjadi efektif dan efisien.

Saat ini hampir sebagian besar guru kurang memperhatikan model pembelajaran dalam setiap penampilan mengajar, kebanyakan guru masih menggunakan metode yang bersifat konvensional. Sistem penyampaiannya lebih banyak didominasi oleh guru yang gaya mengajarnya cenderung bersifat instruktif, serta proses komunikasinya satu arah, sedangkan siswa cenderung diam dan pasif menerima pelajaran. Hal ini menyebabkan kreativitas siswa mengalami hambatan dan bahkan hasil belajarpun menurun karena model pembelajaran yang digunakan guru melemahkan semangat belajar.

Salah satu sekolah yang hasil belajar TIKnya masih rendah adalah SMP Negeri 4 Singaraja, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa nilai hasil rata-rata kelas VII masih berada di bawah KKM yang ditentukan di Sekolah yaitu 76. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : 1) pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru atau konvensional dimana sistem penyampaiannya lebih banyak didominasi oleh guru, sedangkan siswa cenderung diam dan pasif menerima pelajaran, 2) siswa kurang aktif dalam pembelajaran TIK, siswa jarang bertanya dan berdiskusi dengan siswa lainnya, sehingga kondisi kelas menjadi kurang kondusif, 3) dalam pengerjaan tugas hanya siswa yang pandai saja yang mau mengerjakan tugas dengan baik, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan rendah kurang antusias dalam mengerjakan tugas, 4) Kurangnya pemantapan pemahaman yang diberikan melalui kuis.

Melihat berbagai permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan inovasi dalam dunia pendidikan khususnya TIK. Inovasi yang dimaksud yaitu berupa perubahan cara berfikir dari pola pikir yang konvensional menuju pola pikir yang inovatif serta perubahan peran guru yang awalnya sebagai transmittor menjadi fasilitator. Sehingga dapat memperbaiki suasana belajar menjadi lebih kondusif, konstruktif dan demokratis sehingga suasana interaksi kelas baik antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa itu sendiri dapat tumbuh berkembang.

Salah satu model pembelajaran inovatif yang mampu memfasilitasi siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya

sendiri melalui interaksi secara terbuka adalah model pembelajaran kooperatif [2]. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan menjadi beberapa tipe, salah satunya adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. *Cooperated Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh yang kemudian mengkomposisikan menjadi bagian-bagian penting. Kekuatan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah dapat menunjang munculnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, dapat membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang memerlukan penalaran dan dapat melatih siswa untuk bekerja secara kelompok, melatih keharmonisan dalam hidup bersama atas dasar saling menghargai.

Berdasarkan latar belakang tersebut terlihat bahwa dalam rangka meningkatkan hasil belajar TIK siswa, kualitas proses pembelajaran perlu dioptimalisasi. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC diduga dapat dijadikan sebagai upaya alternatif dalam meningkatkan hasil belajar TIK siswa. Untuk itu dilakukan uji lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Singaraja Tahun Ajaran 2012/2013”**.

II. KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar secara berkelompok dan guru memberikan materi untuk dipahami siswa, kemudian siswa menyusun kembali pemahaman materi yang didiskusikan dengan kelompoknya kemudian dituangkan dalam kalimat sendiri [3]. Dalam model pembelajaran CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas 4 atau 5 siswa. Dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku/bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi, dalam kelompok ini sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lain. Dengan pembelajaran kooperatif, diharapkan para siswa dapat meningkatkan cara berfikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

Langkah-langkah model pembelajaran CIRC terdiri dari empat langkah yaitu sebagai berikut [4].

- 1) Fase pertama, yaitu orientasi. Pada fase ini, guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Selain itu juga

memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa

- 2) Fase kedua, yaitu organisasi. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogenan akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa. Selain itu menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran.
- 3) Fase ketiga, yaitu pengenalan konsep. Dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa di dapat dari keterangan guru, artikel, lks, atau media lainnya
- 4) Fase keempat yaitu fase publikasi. Siswa mengkomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas baik dalam kelompok maupun di depan kelas.

Kekuatan dan kelemahan model pembelajaran CIRC yaitu sebagai berikut [5].

- 1) Siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas.
- 2) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang
- 3) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok
- 4) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya
- 5) Membantu siswa yang lemah
- 6) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah
- 7) Dilatih untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain.

Adapun kelemahan pembelajaran kooperatif model CIRC adalah :

- 1) Pada saat presentasi hanya siswa yang aktif yang tampil.
- 2) Membutuhkan waktu yang lama ketika diskusi berlangsung.

B. Hasil Belajar

“Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai dalam kegiatan belajar selama kurun waktu tertentu yang telah dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai” [6]. Dalam sistem pendidikan nasional, klasifikasi hasil belajar yang digunakan adalah menurut Benjamin S. Bloom. 3 ranah hasil belajar yaitu:

1) Ranah kognitif

Merupakan aspek yang paling banyak diukur dalam proses penilaian di sekolah, dan biasanya diukur dengan menggunakan tes tertulis, baik berupa tes objektif maupun tes uraian.

2) Ranah Psikomotor

Aspek yang berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan gerak pada tubuh atau bagian-bagiannya.

3) Ranah Afektif

Merupakan penilaian terhadap tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

C. Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah payung besar yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. Teknologi Informasi dan Komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media. Salah satu peralatan TIK yang sangat diperlukan adalah komputer [7].

III. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dimana desain penelitian yang digunakan adalah “*Posttest-Only Control Design*” [8]. Pada penelitian ini diberikan perlakuan yang berbeda kepada kedua kelas sampel. Kelas VII B2 dengan jumlah siswa 28 orang diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan disebut sebagai kelas eksperimen. Sedangkan kelas VII B4 dengan jumlah 28 orang menggunakan model pembelajaran langsung/konvensional dan disebut sebagai kelas kontrol. Sebelum menentukan kelas yang akan digunakan sebagai sampel peneliti melakukan uji kesetaraan terlebih dahulu dengan menggunakan uji t.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes untuk ranah kognitif. Metode tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar TIK siswa dengan menggunakan tes pilihan ganda (obyektif), metode angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terkait dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif akan dianalisis dengan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data hasil belajar siswa, kemudian data kualitatif dianalisis dengan memberi makna terhadap deskripsi data. Analisis statistik yang akan digunakan berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data hasil belajar TIK pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan analisis *Chi-Square* [8] dan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen atau sama, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F [8], sedangkan uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis alternatif yang telah diajukan diterima atau ditolak dengan menggunakan rumus *separated varians*. Skor rata – rata respon siswa didapatkan dengan membagi jumlah skor respon siswa dengan jumlah siswa.

IV. PEMBAHASAN

Dari hasil pengukuran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada kelompok eksperimen yang berjumlah 28 orang diperoleh skor tertinggi adalah 30 dan skor terendah adalah 19 dengan rentangan 11, banyak kelas interval 6, dan panjang kelas interval adalah 2. Rata-rata atau Mean (M) *post-test* hasil belajar TIK yang dicapai siswa pada kelas eksperimen sebesar 25,64. Analisis Deskriptif Data Kelompok Eksperimen dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Analisis Deskriptif Data Kelompok Eksperimen

Interval	fi	Xi	fixi	xi-x	fi*(xi-x)2	FK
19-20	1	19.5	20	-6.14	37.73	1
21-22	1	21.5	22	-4.14	17.16	2
23-24	7	23.5	165	-2.14	32.14	9
25-26	10	25.5	255	-0.14	0.20	19
27-28	4	27.5	110	1.86	13.80	23
29-30	5	29.5	148	3.86	74.39	28
Jumlah	28	147	718	-7	175	

Skor rata-rata atau Mean (M) dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{718}{28} \\ &= 25,64 \end{aligned}$$

Sedangkan pada kelompok kontrol yang berjumlah 28 orang diperoleh skor tertinggi adalah 28 dan skor terendah adalah 17 dengan rentangan 11, banyak kelas interval 6, dan panjang kelas interval adalah 2. Rata-rata atau Mean (M) *post-test* hasil belajar TIK yang dicapai siswa pada kelas kontrol sebesar 22,93. Analisis Deskriptif Data Kelompok Kontrol dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Analisis Deskriptif Data Kelompok Kontrol

Interval	Fi	Xi	fixi	xi-x	fi*(xi-x)2	FK
17-18	3	17.5	52.5	-5.43	88.41	3

Interval	Fi	Xi	fixi	xi-x	fi*(xi-x)2	FK
19-20	4	19.5	78	-3.43	47.02	7
21-22	5	21.5	107.5	-1.43	10.20	12
23-24	6	23.5	141	0.57	1.96	18
25-26	6	25.5	153	2.57	39.67	24
27-28	4	27.5	110	4.57	83.59	28
JUMLAH	28	135	642	-2.57	270.86	

Skor rata-rata atau Mean (M) dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{642}{28} \\ &= 22,93 \end{aligned}$$

Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata *post-test* hasil belajar TIK pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hasil perhitungan uji normalitas dan homogenitas kedua kelas memiliki data yang normal dan homogen. Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan, pada kelas eksperimen diperoleh X^2_{hitung} sebesar 4,193, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh X^2_{hitung} sebesar 3,771 dan X^2_{tabel} sebesar 7,815 untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol, karena nilai X^2_{hitung} dari kedua kelas lebih kecil dari X^2_{tabel} maka dapat dinyatakan bahwa distribusi data dari kedua kelas normal, sedangkan dari uji homogenitas yang telah dilakukan diperoleh F_{hitung} sebesar 1,544 dengan F_{tabel} sebesar 1,904, karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka dapat dinyatakan bahwa varians dari kedua kelas homogen.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus *separated varians* dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan 54, dimana dari perhitungan tersebut diperoleh t_{hitung} sebesar 3,533 dengan t_{tabel} sebesar 2,005, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis alternatif yang telah diajukan diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar TIK siswa kelas VII SMP Negeri 4 Singaraja.

Tercapainya hasil belajar TIK pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dikarenakan siswa menjadi lebih termotivasi belajar karena bekerja dalam kelompok (orientasi), pada umumnya membantu siswa yang

lemah karena dengan model CIRC ini, persoalan/permasalahan dipecahkan secara berkelompok dengan menggunakan bantuan bahan bacaan berupa artikel (pengenalan konsep), siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas melalui presentasi (publikasi), serta mampu memantapkan pemahaman yang diperoleh selama pembelajaran melalui bentuk pengulangan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari (penguatan).

Hasil analisis respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada kelas eksperimen memiliki rata-rata 79,00 dan berkategori positif dengan rincian 32,14% siswa merespon sangat positif, 60,71% siswa merespon positif, 7,14% siswa merespon cukup positif dan 0 % siswa merespon kurang positif dan sangat kurang positif. Dilihat berdasarkan pengamatan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas VII B2, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa tergolong aktif dalam pembelajaran tersebut.

V. SIMPULAN

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, pengajuan hipotesis dan analisis data penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Singaraja yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* untuk materi *Software*. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan $t_{hitung} = 3,533$ sedangkan $t_{tabel} = 2,005$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat dikatakan memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. (2) Hasil analisis respon siswa pada kelas eksperimen dari penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah berkategori positif dilihat dari rata-rata skor respon siswa yang diperoleh sebesar 79,00.

REFERENSI

- [1] Sudjana, N. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- [2] Akinbobola, A. O. 2009. Enhancing students' attitude towards nigerian senior secondary school physics through the use of cooperative, competitive, and individualistic learning strategies. *Australian Journal of Teacher Education*. 34(1). 1-9. Tersedia pada <http://www.tandf.co.uk/journals/authors/favicon.pdf>. Diakses pada 10 Agustus 2012.
- [3] Fitriani, Sinta. 2010. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated reading and Composition untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Pokok Bahasan Segimpit Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. *Skripsi thesis* (tidak diterbitkan). Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tersedia pada: <http://etdprints.ums.ac.id/8406>. Diakses pada 12 September 2012.

- [4] Indikiro, Awalani. 2010. Penerapan model pembelajaran cooperative integrated reading and Composition (CIRC) berbasis computer untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran TIK. Kumpulan Skripsi Pendidikan Ilkom UPI (tidak diterbitkan). Tersedia pada http://cs.upi.edu/v2/uploads/paper_skripsi_dik/PENERAPAN%20MODEL%20PEMBELAJARAN%20CRCCindikhiro%20awalani.pdf. Diakses pada 12 September 2012.
- [5] Slavin, R. E. 1995. *Cooperative learning*. Second Edition. Boston : Allyn and Bacon
- [6] Nurkencana, I Wayan dan Sunartana. 1993. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- [7] Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran TIK*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- [8] Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.